

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Arahan Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Berbasis Komoditas Cabai Katokkon di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara” merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang disajikan dengan deskripsi, tabel, dan peta. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989) penelitian deskriptif berupaya memotret kejadian dan situasi yang menonjol dan kemudian menggambarannya sebagaimana adanya untuk menggambarkan secara akurat suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi,

Dalam menentukan strategi pengembangan digunakan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threats). Metode penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dan memberikan gambaran mengenai karakteristik fisik wilayah yang berpotensi sebagai tempat tumbuhnya Cabai Katokkon dan konsep pengembangan ekonomi komoditas cabai tersebut.

3.2 Langkah Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan pengembangan potensi ekonomi kawasan berbasis komoditas Cabai Katokkon di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi, masalah pada komoditas Cabai Katokkon melalui diversifikasi produk. Pada tahap ini dilakukan diversifikasi Cabai Katokkon sehingga dari diversifikasi ini muncul potensi dan peluang yang akan digunakan untuk arahan pengembangan.
2. Selanjutnya mengidentifikasi ketersediaan lahan untuk pengembangan komoditas Cabai Katokkon di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara
3. Merumuskan arahan pengembangan komoditas Cabai Katokkon melalui diversifikasi produk di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan peneliti dan dianggap relevan dengan masalah yang

diteliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data secara langsung kepada sumber informasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang digali secara langsung dari percakapan atau tanya jawab dengan responden. Wawancara yang dilakukan mengenai produksi Cabai Katokkon, cara pendistribusian, hubungan relasi kepada pihak dinas atau instansi yang terkait.
2. Observasi lapangan dilakukan di lokasi penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan serta memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.
3. Dokumentasi, yaitu pengambilan data dengan cara merekam kondisi yang dilakukan pada saat observasi berlangsung. Dokumentasi data penelitian dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa, buku catatan, daftar pertanyaan, kamera, peta. Data tersimpan dalam bentuk dokumen, surat, laporan, dan foto digunakan untuk mengkaji dan mengolah data penelitian.
4. Studi Literatur, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pustaka seperti buku maupun jurnal yang berkaitan dengan analisis dan pembahasan dalam penelitian.
5. Survei Instansi dilakukan untuk memperoleh data dari instansi pemerintah atau pihak yang terkait dengan penelitian. Pada survei tersebut didapatkan data terkait hasil produksi, luas lahan produksi, serta beberapa literatur terkait komoditas Cabai Katokkon di Kabupaten Toraja Utara.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Menurut Somantri (2006:63) dalam Sinaga (2014) mengemukakan sampel adalah sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil oleh peneliti menurut tata cara tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau secara acak untuk sampel petani dan metode *snowball sampling* untuk sampel pedagang dan perusahaan. Teknik ini dilakukan karena beberapa hal, yakni keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan akses ke lokasi penelitian.

Menurut Neuman dalam Larasati (2017) bahwa *snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan analogi bola salju. Di mulai pada satu responden kemudian membesar sesuai dengan relasi yang direkomendasikan oleh responden pertama. Pemilihan sampel dengan

metode *snowball sampling*, yaitu diterapkan pada sampel dan pedagang di Kecamatan Rantepao.

Purposive sampling merupakan salah satu Teknik penentuan sampling yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut. Teknik *purposive sampling* memilih sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Untuk mengetahui besarnya ukuran sampel petani yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan rumus pendekatan slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : nilai eror 0,15 (15%)

Jumlah populasi petani di Kecamatan Rantepao sebanyak 1.200 jiwa. Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian petani, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1200}{1 + (1200 (0,15))^2}$$

$$n = \frac{1200}{28}$$

$$n = 42,85$$

$$= 43 \text{ sampel}$$

Jadi, berdasarkan hasil perhitungan menggunakan pendekatan slovin di dapatkan jumlah sampel petani sebanyak 43 responden.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan oleh peneliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian “Arahan Pengembangan Potensi Ekonomi Kawasan Berbasis Komoditas Cabai Katokkon di Kecamatan Rantepao di Kabupaten Toraja Utara”, yaitu analisis deskriptif, analisis ketersediaan lahan dan analisis SWOT yang digunakan untuk mencapai keluaran dari rumusan masalah penelitian. Teknik analisis tersebut bersumber dari tinjauan pustaka maupun dari penelitian terdahulu. Untuk penjelasan teknik analisis dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Nurdin dan Hartati (2019) analisis data secara deskriptif adalah sebuah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat sebuah generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Pada sasaran pertama, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif yang digunakan untuk melakukan identifikasi potensi, masalah dari komoditas komoditas cabai katokkon.

1.5.2 Analisis Ketersediaan Lahan

Komponen kunci dari perencanaan penggunaan lahan untuk menciptakan komoditas pertanian yang lebih baik adalah demarkasi lahan yang tersedia. Tahap pertama dalam menentukan ketersediaan lahan adalah deliniasi lahan. Lokasi dan luas lahan yang tersedia untuk pengembangan pertanian dapat ditentukan dengan melihat ketersediaan lahan (Baehaqi, 2010). Ketersediaan lahan dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang Wilayah membandingkan jumlah ketersediaan lahan yang ada dengan kebutuhan lahan.

1.5.3 Analisis SWOT

Analisis untuk mengetahui strategi atau arahan pengembangan potensi ekonomi komoditas Cabai Katokkon, dapat dilakukan dengan pendekatan SWOT yakni dengan mengidentifikasi kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) sebagai kondisi yang dipengaruhi oleh factor internal, serta peluang (opportunity) dan ancaman (threats) sebagai kondisi yang dipengaruhi faktor eksternal.

Menurut Amin dalam Mappa (2012) mengatakan bahwa definisi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam analisis SWOT adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*) Kekuatan merupakan sumber daya, keterampilan, atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing dan kebutuhan dari pasar perusahaan.
2. Kelemahan (*weakness*) Kelemahan merupakan kekurangan /keterbatasan dalam sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang menghalangi kinerja efektif perusahaan.
3. Peluang (*opportunity*) Peluang merupakan situasi atau kecenderungan utama yang menguntungkan bagi lingkungan perusahaan
4. Ancaman (*threats*) Ancaman adalah situasi maupun kecenderungan utama yang merugikan bagi lingkungan perusahaan.